

Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Permintaan Angkot di Kota Medan Tahun 2023

Khairani Awaliyah Matondang¹, Graciela Sembiring², Vivi Safira³, Selfiana LumbanBatu⁴

Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
gracielakembaren34@gmail.com, vivisafira72@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to analyze the impact of rising fuel oil (BBM) prices on demand for urban traffic (angkot) in the city of Medan. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews, observations and documents from various sources. The research results show that the increase in fuel prices has a negative impact on the demand for public transportation in the city of Medan. This negative impact can be seen in three aspects, namely the decline in community purchases.

Keyword: increase in fuel prices, demand for public, transportation Medan City Fourth

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) terhadap permintaan lalu lintas perkotaan (angkot) di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumen dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM berdampak negatif terhadap permintaan angkutan umum di kota Medan. Dampak negatif tersebut terlihat pada tiga aspek, yaitu menurunnya pembelian masyarakat.

Kata Kunci: kenaikan harga BBM, permintaan masyarakat, angkutan Kota Medan Keempat

PENDAHULUAN

Angkutan kota (angkot) merupakan jenis angkutan umum yang banyak digunakan oleh warga kota Medan. Angkot beroperasi dengan kendaraan roda empat berukuran kecil dan menengah, seperti minibus atau minibus. Angkot menawarkan rute dan harga yang berbeda-beda tergantung rute yang dilayani. Angkot berfungsi sebagai alat transportasi bagi masyarakat, menunjang kegiatan ekonomi dan menjadi penggerak pembangunan daerah.

Menurut data Dinas Perhubungan Kota Medan tahun 2023, jumlah unit angkutan umum yang beroperasi di Kota Medan mencapai 2.345 unit, dimana 1.789 unit angkutan umum dimiliki oleh PT Rahayu Medan Ceria (RMC) dan 556 unit angkutan umum di bawah Dinas Perhubungan Kota Medan. Koperasi Pengusaha (KPUM). Jumlah kendaraan angkutan umum ini menunjukkan tingginya permintaan masyarakat akan angkutan umum yang mudah dan murah.

Namun, angkot di Kota Medan juga menghadapi berbagai permasalahan, seperti kemacetan, polusi udara, kecelakaan lalu lintas, dan kualitas pelayanan yang

rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi permasalahan angkot di Kota Medan adalah kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). BBM merupakan salah satu komponen penting dalam operasional angkot, baik dari sisi produsen maupun konsumen. Kenaikan harga BBM dapat mempengaruhi biaya produksi, pendapatan, dan perilaku produsen dan konsumen angkot.

Pada tahun 2023, pemerintah Indonesia menaikkan harga BBM bersubsidi jenis Pertalite dari Rp 7.650 per liter menjadi Rp 10.000 per liter, Solar dari Rp 5.150 per liter menjadi Rp 6.800 per liter, dan Pertamina dari Rp 12.500 per liter menjadi Rp 14.500 per liter. Kenaikan harga BBM ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi defisit anggaran negara akibat pandemi Covid-19 dan meningkatkan efisiensi subsidi energi. Namun, kenaikan harga BBM ini juga menimbulkan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat, terutama bagi pengguna angkot.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan harga BBM terhadap permintaan angkutan umum di Kota Medan. Permintaan angkutan umum di sini diukur dari jumlah penumpang yang menggunakan angkutan umum sebagai moda angkutan umum. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi transportasi, serta membantu pemerintah dan operator angkutan umum menyusun kebijakan dan strategi yang tepat untuk mengatasi kenaikan harga BBM.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Yin (2014), studi kasus adalah strategi penelitian yang mempelajari suatu fenomena dalam konteks dunia nyata dengan menggunakan berbagai sumber bukti. Studi kasus ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam dan komprehensif mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap permintaan transportasi publik di Kota Medan. Studi kasus ini bersifat deskriptif, artinya menggambarkan fenomena secara detail dan sistematis.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari responden melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan catatan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, laporan, artikel, dan situs web. Data primer dan sekunder kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, khususnya reduksi data, penyajian data, dan gambaran solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kenaikan Harga BBM terhadap Permintaan Angkot di Kota Medan

Permintaan angkot di Kota Medan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti harga, pendapatan, preferensi, jumlah penduduk, dan harga barang substitusi dan komplementer. Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 orang pengguna angkot di Kota Medan, ditemukan bahwa kenaikan harga BBM bersubsidi pada tahun 2023

berdampak negatif terhadap permintaan angkot di Kota Medan. Dampak negatif tersebut dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

- Penurunan daya beli masyarakat. Kenaikan harga BBM bersubsidi menyebabkan kenaikan biaya hidup masyarakat, terutama bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Hal ini mengurangi daya beli masyarakat untuk menggunakan angkot sebagai moda transportasi. Sebagian besar responden mengaku mengurangi frekuensi penggunaan angkot setelah kenaikan harga BBM bersubsidi. Berikut adalah kutipan dari salah satu responden:

"Saya biasanya naik angkot setiap hari untuk pergi ke kantor. Tapi sejak harga BBM naik, saya jadi jarang naik angkot. Saya lebih memilih jalan kaki atau naik sepeda kalau jaraknya dekat. Kalau jaraknya jauh, saya cari teman yang bisa nebeng atau pakai ojek online. Soalnya kalau naik angkot mahal dan lama." (R1, laki-laki, 35 tahun, pegawai swasta)

- Perubahan pola konsumsi masyarakat. Kenaikan harga BBM bersubsidi juga menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat terhadap angkot sebagai moda transportasi. Sebagian besar responden mengaku mencari cara-cara alternatif untuk menghemat biaya transportasi, seperti menggunakan moda transportasi lain yang lebih murah atau lebih cepat, menggabungkan beberapa moda transportasi dalam satu perjalanan, atau mengubah waktu dan tujuan perjalanan. Berikut adalah kutipan dari salah satu responden:

"Saya sekarang lebih sering pakai bus Trans Medan daripada angkot. Soalnya bus Trans Medan lebih murah dan lebih nyaman. Cuma kadang susah cari haltenya. Jadi saya harus naik ojek dulu ke halte terdekat. Kalau mau hemat lagi, saya bisa naik becak atau delman. Tapi itu jarang sih, cuma kalau lagi ada acara khusus aja." (R5, perempuan, 28 tahun, guru)

- Pergeseran preferensi masyarakat. Kenaikan harga BBM bersubsidi juga menyebabkan pergeseran preferensi masyarakat terhadap angkot sebagai moda transportasi. Sebagian besar responden mengaku kurang puas dengan pelayanan angkot di Kota Medan, terutama terkait dengan kenyamanan, keamanan, dan ketepatan waktu. Sebagian besar responden juga mengaku lebih tertarik dengan moda transportasi lain yang lebih modern dan inovatif, seperti ojek online, taksi online, atau mobil pribadi. Berikut adalah kutipan dari salah satu responden:

"Saya sekarang lebih suka pakai ojek online daripada angkot. Soalnya ojek online lebih praktis dan cepat. Saya tinggal pesan lewat aplikasi, langsung ada yang datang jemput. Gak perlu nunggu lama di pinggir jalan atau berhenti di mana-mana. Lagian angkot di Medan itu gak nyaman dan gak aman. Sering rusak, bau, panas, macet, atau bahkan ditilang polisi. Kalau punya uang lebih, saya pengen beli mobil sendiri aja." (R9, laki-laki, 23 tahun, mahasiswa).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa lokasi yang menjadi titik pemberhentian atau perlintasan angkot di Kota Medan, ditemukan bahwa jumlah

penumpang angkot mengalami penurunan yang signifikan setelah kenaikan harga BBM bersubsidi. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya antrean penumpang di halte-halte angkot, berkurangnya jumlah penumpang yang naik dan turun dari angkot, serta berkurangnya tingkat keterisian angkot. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan jumlah penumpang angkot sebelum dan sesudah kenaikan harga BBM bersubsidi pada tahun 2023 di beberapa lokasi observasi:

Lokasi Observasi	Jumlah Penumpang Sebelum Kenaikan (orang)	Jumlah Penumpang Sesudah Kenaikan (orang)	Persentase Penurunan (%)
Terminal Amplas	1.200	800	33,33
Halte Jl. Gatot Subroto	500	300	40
Halte Jl. Sisingamangaraja	400	250	37,5
Halte Jl. Ahmad Yani	300	200	33,33
Halte Jl. Sudirman	200	150	25

Berdasarkan hasil dokumentasi dari berbagai sumber yang membahas tentang transportasi umum, kenaikan harga BBM, dan kondisi Kota Medan, ditemukan bahwa kenaikan harga BBM merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penurunan permintaan angkot di Kota Medan. Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan persaingan dengan moda transportasi lain. Berikut adalah kutipan dari salah satu sumber:

"Kenaikan harga BBM bersubsidi pada tahun 2023 telah memberikan dampak negatif terhadap permintaan angkot di Kota Medan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga telah mengubah pola konsumsi masyarakat terhadap transportasi umum. Masyarakat kini lebih memilih menggunakan aplikasi online untuk memesan ojek atau taksi daripada naik angkot yang kurang nyaman dan efisien. Selain itu, perubahan gaya hidup masyarakat juga telah menyebabkan pergeseran preferensi masyarakat terhadap transportasi umum. Masyarakat kini lebih tertarik dengan moda transportasi yang lebih modern dan inovatif, seperti bus Trans Medan, kereta api bandara, atau mobil pribadi. Selain itu, persaingan dengan moda transportasi lain juga telah menyulitkan angkot untuk bertahan di pasar transportasi umum. Moda transportasi lain seperti becak motor, delman, atau sepeda menyediakan alternatif yang lebih murah atau lebih unik bagi masyarakat."

Dari hasil dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa kenaikan harga BBM berdampak negatif terhadap permintaan angkot di Kota Medan. Dampak negatif tersebut dapat dilihat dari penurunan daya beli masyarakat, perubahan pola konsumsi masyarakat, dan pergeseran preferensi masyarakat terhadap moda

transportasi umum lainnya. Faktor-faktor lain yang juga berpengaruh adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perubahan gaya hidup masyarakat, dan persaingan dengan moda transportasi lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga BBM berpengaruh negatif terhadap permintaan angkot di Kota Medan. Pengaruh negatif ini dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek tarif dan aspek daya beli. Aspek tarif berkaitan dengan kenaikan biaya operasional dan tarif angkot yang memberatkan penumpang angkot. Aspek daya beli berkaitan dengan penurunan kemampuan masyarakat untuk membeli jasa angkot akibat inflasi dan kenaikan harga barang dan jasa lainnya. Akibatnya, banyak masyarakat yang mengurangi frekuensi penggunaan angkot atau beralih ke moda transportasi lain yang lebih murah atau lebih efisien. Selain itu, kenaikan harga BBM juga berdampak pada penurunan kualitas pelayanan angkot yang meliputi aspek keterlambatan, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan. Hal ini menyebabkan penurunan tingkat kepuasan dan loyalitas penumpang angkot.

Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah kota Medan memberikan subsidi atau insentif kepada pengusaha dan sopir angkot agar dapat menjaga tarif dan kualitas pelayanan angkot. Selain itu, pemerintah juga perlu mengatur dan mengawasi operasional angkot agar sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perhubungan Kota Medan. (2023). Statistik Transportasi Umum Kota Medan Tahun 2023. Medan: Dinas Perhubungan Kota Medan.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2023). Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 23 Tahun 2023 tentang Penyesuaian Harga Bahan Bakar Minyak Bersubsidi Jenis Peralite, Solar, dan Pertamina. Jakarta:
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Kementerian Keuangan. (2023). Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Keuangan.
- Yin, R. K. (2014). Case Study Research: Design and Methods (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.